

# MPRA

Munich Personal RePEc Archive

## **THE EFFECT OF OWN CAPITAL AND LOAN CAPITAL TOWARDS OWN CAPITAL RENTABILITY IN TIN WOMEN'S COOPERATIVE "RINI WORKS" PANGKALPINANG**

Epa Setiawati and Mohamad Makrus and Rita Deseria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiba Pangkalpinang, Sekolah  
Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiba Pangkalpinang, Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi Pertiba Pangkalpinang

7 March 2019

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/93966/>

MPRA Paper No. 93966, posted 17 May 2019 09:17 UTC

# **PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA KOPERASI WANITA TIMAH “KARYA RINI” PANGKALPINANG**

**Epa Setiawati**

*Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiba Pangkalpinang*

**Mohamad Makrus**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiba Pangkalpinang*

**Rita Deseria**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiba Pangkalpinang*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the profitability value of the amount of own capital to the amount of profit to be obtained, assuming that the greater the profit, the greater the value of profitability. The object in this study was 36 "Karya Rini" Tin Women Cooperative Pangkalpinang. Data collection techniques in this study were documentation techniques, using descriptive analysis with multiple linear regression models. The results showed that self-capital and loan capital had an effect on profitability. Capital itself had a positive effect and loan capital had a negative effect on profitability.*

*Keywords: Rentability, Own Capital, and Loan Capital*

## **1. PENDAHULUAN**

Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat mementingkan pendidikan perkoperasian bagi anggota dan masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2002: 17). Begitu juga menurut Partaridja (1995: 2) menjelaskan bahwa “Koperasi merupakan salah satu badan usaha sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia yang umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Dalam menyelenggarakan usaha sebagai organisasi ekonomi, koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang memerlukan adanya modal. Peran modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka usaha koperasi tidak akan berjalan lancar. Menurut Sudarsono dan Ediluis (2010: 169) memberikan pengertian “Modal adalah baik yang merupakan barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan di neraca di sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang tercatat di sebelah debit”. Dalam pengelolaan modal atau keuangan, maka pihak Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Jadi setiap modal koperasi yang dikeluarkan untuk membiaya kegiatan koperasi harus diarahkan untuk memperoleh laba, terutama modal pinjaman harus diperhitungkan dengan benar antara beban bunga yang harus dibayar dengan perolehan dari keuntungan pinjaman tersebut.

Berdasarkan penelitian laporan keuangan dari Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang pada tahun 2013 sampai dengan 2015, dapat dilihat pada tabel

berikut yang terdiri data Modal Sendiri dan Modal Pinjaman dengan Data Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut:

Data Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang Tahun 2013–2015

Tahun	Modal Sendiri	Modal Pinjaman
2013	157.067.663,-	45.514.441,-
2014	136.526.880,-	43.701.228,-
2015	121.136.634,-	42.321.706,-

Sumber: Koperasi Wanita Timah “Karya Rini”, data diolah

Pada Tabel diatas terlihat bahwa Modal Sendiri pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang, terjadi penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2015, sedangkan modal pinjaman mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Sedangkan data Rentabilitas Modal Sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel Data Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang Tahun 2013–2015

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	Kali%
2013	11.801.175,-	157.067.663,-	7.51
2014	8.617.394,-	136.526.880,-	6.31
2015	7.352.233,-	121.136.634,-	6.07

Sumber: Koperasi Wanita Timah “Karya Rini”, data diolah

Pada tabel diatas terlihat bahwa Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang, terjadi penurunan laba bersih dan modal sendiri pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Kemudian terjadi penurunan kembali laba bersih pada tahun 2013 sampai dengan 2015, dan terjadi penurunan modal sendiri pada tahun 2013 sampai dengan 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam hal manajemen keuangan dan dapat memberikan tambahan informasi studi yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Sartono (2001: 6), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan data untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Manajemen keuangan menurut Prawironegoro (2006: 1) adalah aktifitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin menghasilkan laba. Aktifitas itu meliputi:

a. Aktivitas Pembiayaan (*Financing Aktivity*)

Aktivitas pembiayaan adalah kegiatan pemilik dan manajemen perusahaan untuk mencari sumber untuk membiayai kegiatan bisnis. Sumber pembiayaan terdiri dari sumber eksternal dan internal.

b. Aktivitas Investasi (*Invesment Activity*)

Aktivitas investasi ialah kegiatan penggunaan dana berdasarkan pemikiran hasil yang sebesar-besarnya dan resiko yang sekecil-kecilnya. Aktivitas itu meliputi modal kerja (*working capital*) atau harta lancar (*current assets*), harta keuangan (*financial asset*) yang terdiri dari investasi pada saham (*stock*) dan obligasi (*bond*).

c. Aktivitas Bisnis (*Business Activity*)

Aktivitas bisnis ialah kegiatan untuk mencari laba melalui efektivitas penjualan barang atau jasa dan efisiensi barang yang akan melahirkan laba.

## 2.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2009: 18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana seorang manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang

b. Keputusan Pembelanjaan Kegiatan

Seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan Deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

## 2.3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSKA) No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009). "Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSKA) No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), "Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi".

## 2.4. Pengertian Modal

Dalam menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan selalu membutuhkan sejumlah dana tertentu atau biasa disebut modal. Modal dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat vital, karena dibutuhkan dalam pendirian maupun operasional perusahaan, karena itu berhasil atau tidaknya aktivitas suatu perusahaan salah satunya ditentukan oleh modal. Menurut Amidirpradja (2005: 2) menjelaskan bahwa "Modal Koperasi adalah kelebihan jumlah harta terhadap jumlah utang dari koperasi atau dengan kata lain selisih positif antara harta dan utang". Hadiwidjaja (2001: 7) menjelaskan "Modal Koperasi terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan- penyisihan dari hasil usahanya

termasuk cadangan serta sumber-sumber lain”. Adapun sumber modal menurut asalnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Sumber Internal (Internal Sources)

Sumber internal merupakan usaha yang dilakukan dengan efisien agar pemenuhan kebutuhan dana guna membiayai operasi perusahaan dapat dipenuhi dari dalam perusahaan sendiri (Sukamdiyo 1997: 75). Sumber modal intern dapat berwujud: 1) Laba yang tidak dibagi. 2) Cadangan-cadangan yang disisihkan guna perluasan usaha. 3) Penyusutan yang belum dipergunakan untuk membeli harta baru pengganti yang disusut itu (Wasis 1998: 31).

2) Sumber Eksternal (Eksternal Sources)

Sumber eksternal merupakan usaha pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan. Sumber-sumber ekstern ini dapat berupa modal pinjaman (modal asing) baik yang berupa uang, bahan maupun lainnya. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Menurut Widiyanti (1998: 136) tujuan pembentukan modal koperasi tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Sedangkan menurut Riyanto (2001: 3) bagi perusahaan pembentukan modal atau dana adalah agar perusahaan tersebut dapat menjalankan usahanya.

## 2.5. Pengertian Rentabilitas

Menurut Hadiwidjaja (2001: 32) menjelaskan “Pengukuran dengan ratio rentabilitas ialah untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menciptakan laba atau sisa hasil usaha dibandingkan dengan modal yang digunakan”. Wasis (1993: 77) menyatakan “rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang ditanamkan”. Menurut Nitisemito 1998 dalam Lienenpun 2002 “rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persen”. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2000: 37).

## 2.6. Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 mengatakan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

### 2.6.1. Ciri-ciri koperasi

- a. Koperasi bekerja sama berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban (wadah demokrasi ekonomi dan sosial).
- b. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, pengaruh modal dan penggunaan modal tidak boleh mengurangi makna koperasi sebagai kumpulan orang-orang.

- c. Karena dasar ekonomi maka harus dijamin bahwa koperasi milik anggota da diurus sesuai dengan keinginan anggota.
- d. Kegiatan koperasi harus berdasarkan kesadaran tidak boleh ada ancaman dan pengaturan dari luar.
- e. Tujuan koperasi adalah untuk kepentingan bersama.

### **2.6.2. Prinsip Koperasi**

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 1967, istilah yang digunakan adalah sendi-sendi dasar. Maka azas Koperasi Indonesia antara lain adalah: Azas Kekeluargaan dan Azas Kegotongroyongan. Sendi-sendi dasar Koperasi Indonesia yang telah ditentukan dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1967, adalah sebagai berikut: a) Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warganegara Indonesia. b) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam Koperasi. c) Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota. d) Adanya pembatasan bunga atas modal. e) Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. f) Usaha dan pelaksanaannya bersifat terbuka. g) Swadaya, swakerta dan swasembada sebagai pencerminan daripada prinsip dasar, percaya pada diri sendiri.

### **2.6.3. Tujuan Koperasi**

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 45.

### **2.7. Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Menurut pasal 45 ayat (1) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, adalah Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dasar dalam perhitungan SHU anggota diketahui sebagai berikut:

- a. SHU Koperasi pada satu tahun buku.
- b. Bagian (persentase) SHU anggota.
- c. Total simpanan seluruh anggota.
- d. Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omzet) yang bersumber dari anggota.
- e. Jumlah simpanan per anggota.
- f. Omzet atau volume usaha per anggota.
- g. Bagian (persentase) SHU simpanan anggota

### **2.8. Kerangka Pemikiran**

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia yang umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Koperasi termasuk salah satu badan usaha yang sesuai dengan UUD 1945 yaitu perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam pengelolaan modal atau

keuangan maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau SHU, yang nantinya berpengaruh terhadap nilai rentabilitas. Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan atau Badan atau Koperasi dalam menciptakan Laba atau Sisa Hasil Usaha dibanding dengan modal yang digunakan” (Hadiwidjaja, 2001: 32. ). Rentabilitas mempunyai arti yang penting bagi koperasi yaitu dapat mencerminkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba. Pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa koperasi itu dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang dihasilkan laba tersebut. Dari uraian diatas, maka terdapat 1 (satu) variabel terikat yaitu rentabilitas modal sendiri, dan 2 (dua) variabel bebas yaitu modal sendiri , dan modal pinjaman yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

### **2.9. Hipotesis Penelitian**

- a. Adanya Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang.
- b. Adanya Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang.
- c. Adanya Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang

### **3. Metodologi Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti meliputi Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang meliputi neraca dan laporan laba rugi periode 2013-2015.

#### **3.1. Variabel Penelitian**

- a. Modal Sendiri sebagai (X1) merupakan modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang pada tahun 2013, 2014 dan 2015.
- b. Modal Pinjaman sebagai (X2) adalah sejumlah modal tambahan yang berasal dari anggota (simpanan sukarela) dan pinjaman dari bank pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang, yang dikembalikan dan disertai dengan bunga pada tahun 2013, 2014 dan 2015.
- c. Rentabilitas Modal Sendiri (Y) atau variabel terikat adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal sendiri pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang tahun 2013, 2014 dan 2015.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang yang beralamat di Jl. Pikas II Bukit Baru Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2017.

#### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Observasi  
Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap data primer yang diperoleh dari Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang.
- b. Teknik Studi Kepustakaan

Teknik Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data primer berupa laporan keuangan Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang.

3.4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Rentabilitas

Adapun rumus Rentabilitas sebagai berikut:

$$RentabilitasModalSendiri = \frac{labah\ bersih}{modal\ sendiri} \times 100$$

- 1) Laba bersih pada koperasi sering disebut sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan hasil yang diperoleh dari pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan pengeluaran atau biaya-biaya yang ditanggung.
- 2) Modal sendiri merupakan jumlah total modal sendiri yang digunakan dalam koperasi

b. Analisis Standar Rentabilitas Koperasi  
Standar Rentabilitas Koperasi:

Persentase(%)	Kriteria
Lebih dari 14 %	Sangat Efisien
8% - 14%	Efisien
Kurang dari 8%	Tidak Efisien

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi & UKM Tahun 2007

3.5. Analisis Statistik

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Adapun menurut Sugiono (2008: 231) untuk menginterpretasikan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut:

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	SangatKuat

Sumber: Sugiono (2008: 231)

- 1) Jika nilai  $r > 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar variabel X maka semakin besar variabel Y.
- 2) Jika nilai  $r < 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X maka semakin besar variabel Y atau sebaliknya semakin besar variabel X mak semakin kecil variabel Y.
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat. Persamaa koefisien determinasi sebagai berikut:  $KD = R^2 \times 100\%$ . Dengan pengambilan keputusan:

- 1) Hasil perhitungan ( $R^2$ ) untuk mengetahui kontribusi modal sendiri, modal pinjaman dan efisiensi biaya usaha koperasi terhadap rentabilitas yang digunakan rumus uji hubungan kadar kontribusi X terhadap Y. Nilai determinasi interval antara 0 samap1 (0R21). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) berarti semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan

sebaliknya semakin  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

- 2) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Hasil perhitungan  $R^2$  digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai  $R^2$  berarti semakin besar variasi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui persamaan linear berganda, digunakan persamaan yang dikemukakan oleh Sulaiman (2004: 67), yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Rentabilitas Modal Sendiri)

$X_1, X_2$  = Variabel bebas (Modal Sendiri, Modal Pinjaman )

a = konstanta

$b_1, b_2$  = Bilangan Koefisien Predictor

e = Residu

#### 4. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa hasil  $R^2$  sebesar 0,740 dan terlihat dari tabel 3. 2, menunjukkan bahwa tingkat keeratan berada pada posisi kuat yaitu antara 0,60 – 0,799. Jadi secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman mempunyai tingkat pengaruh yang kuat terhadap rentabilitas modal sendiri Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang.

##### 4.2. Analisis Koefisien Determinan

Berdasarkan tabel 4. 10 maka diketahui nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,547. Dan Nilai tersebut dapat dilihat bahwa rentabilitas modal sendiri dipengaruhi modal sendiri dan modal pinjaman sebesar 0,547. Hal ini berarti rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh modal sendiri dan modal pinjaman sebesar 54,7% dan sisinya 45,3% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti.

##### 4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4. 11 dapat diperoleh rumus regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 0,005 + 3,630 X_1 + 5,297 X_2$  dengan Interpretasi dari regresi berganda tersebut adalah:

- a. Konstanta (a), Ini berarti jika variabel bebas ( modal sendiri, dan modal pinjaman) memiliki nilai nol maka nilai variabel bebas (rentabilitas) sebesar 0,005
- b. Modal Sendiri ( $X_1$ ) terhadap Rentabilitas (Y), Nilai koefisien modal sendiri untuk variabel  $X_1$  sebesar 3,630, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah untuk modal sendiri maka rentabilitasnya (Y) akan naik sebesar 3,630 persen dengan asumsi bahwa variabel modal pinjaman adalah tetap.

- c. Modal Pinjaman ( $X_2$ ) terhadap Rentabilitas(Y), Nilai koefisien modal pinjaman variabel  $X_2$  sebesar 5,297, ini berarti setiap kenaikan 1 rupiah modal pinjaman maka rentabilitas(Y) akan naik sebesar 5,297 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas modal sendiri adalah tetap.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji F (Simultan)

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.922, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan tabel F dengan df regression (2) dan df residual (33) dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.28. Karena  $F_{hitung} (19.922) > F_{tabel} (3.28)$  maka  $H_0: b_1, b_2 = 0$  atau  $H_0$  diterima. Kesimpulan  $F_{hitung} (19.922) > F_{tabel} (3.28)$  jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh Modal Sendiri, dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri.

##### b. Uji t (Parsial)

Dari perhitungan distribusi t dicari pada ( $\alpha$ ) 5%:  $\alpha/2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi), df (derajat kebebasan) = 33 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,035. Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,199 untuk modal sendiri, maka  $t_{hitung} 3.199 > t_{tabel} 2.035$  jadi  $H_0: b_1 = 0$  atau  $H_0$  ditolak. Kesimpulan hasil penelitian adalah  $t_{hitung} (3.199) > t_{tabel} (2.035)$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh Modal Sendiri terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri.

##### c. Uji Parsial Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri

Modal Pinjaman pada tabel 4.14 terlihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,871 ini berarti bahwa  $t_{hitung} 0,871 < t_{tabel} 2.035$  jadi  $H_0: b_2 = 0$  atau  $H_0$  diterima. Kesimpulan penelitian adalah  $t_{hitung} (0,871) < t_{tabel} (2.035)$ , jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh Modal Pinjaman terhadap tingkat Rentabilitas Modal Sendiri.

#### 4.5. Pembahasan Analisis

##### a. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Secara Simultan Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman biaya secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Wanita Timah "Karya Rini" Pangkalpinang pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Hal ini ditunjukkan pada uji simultan dengan tingkat signifikan 0,000 berarti  $H_0$  ditolak, dengan kata lain secara simultan atau bersama-sama modal sendiri, dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri. Dimana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas yang arah hubungannya berlawanan, maksudnya apabila kedua variabel tersebut (modal sendiri, dan modal pinjaman) naik maka dapat menyebabkan nilai rentabilitas akan menurun. Hal ini disebabkan karena pengurus koperasi kurang memperhitungkan dan memanfaatkan modalnya baik modal sendiri, maupun modal pinjaman dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal

sendiri berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, hendaknya para anggota koperasi atau seluruh pengurus koperasi dan yang bersangkutan juga jangan berpedoman pada modal sendiri dalam menganalisis rentabilitas, harus benar-benar mempertimbangkan penggunaan modal sendiri, dan modal pinjaman dalam mengoperasikan koperasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal sendiri, dan modal pinjaman berpengaruh secara simultan terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang.

#### **b. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Secara Parsial Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri**

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa modal sendiri diperoleh yaitu thitung sebesar 4.375 dengan signifikan 0,000. Dengan demikian terlihat bahwa tingkat signifikan adalah di bawah 0,05 atau dengan kata lain rentabilitas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri sehingga  $H_1$  diterima. Untuk variabel modal pinjaman diperoleh nilai thitung sebesar 0,871 dengan signifikan 0,390. Dengan demikian tingkat signifikan adalah di atas 0,05 atau dengan kata lain profitabilitas di atas 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak dengan kata lain modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal sendiri, berpengaruh signifikan dan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Modal sendiri, dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rentabilitas. Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang secara parsial. Modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang secara parsial.

Agar rentabilitas yang diperoleh Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang dapat memenuhi standar rentabilitas dari Perkoperasian, maka Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang harus memperhatikan aktiva lancar pada kas. Biaya administrasi dan beban RAT dengan mengurangi biaya yang tidak diperlukan, sehingga pendapatan akan meningkat dan SHU yang diterima anggota semakin meningkat. Penelitian ini masih terdapat keterbatasan pengukuran, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi rentabilitas selain modal sendiri, dan modal pinjaman

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anogra. Pajndji, dan Ninik, Widiyanti. 2010. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Partadiredja. Ace. 2009. *Manajemen Koperasi, Cetakan Keempat*. Jakarta: Bharata.

- [3] Sudarsono dan Ediluis. 2011. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [5] Hadiwidjaja. 2009. *Modal Koperasi*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- [6] Supranto. 2012. *Metode Riset*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- [7] Dewi, Ratna. 2015. *Pengaruh Modal Sendiri, Volume Pinjaman Anggota, Biaya Operasional, Rentabilitas dan Partisipasi Bruto Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Kota Tanjung pinang Tahun 2012-2014*.
- [8] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [9] Hasibuan, Malayu S. P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- [10] Wara, Sri Handayani. 2003. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada KUD-KUD di Kabupaten Karanganyar*, Semarang: UNNES.
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, tentang Perkoperasian, Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu.
- [12] Muholifah, Uni. 2005. *Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada KPRI Bhakti Praja Provinsi JawaTengah*, Semarang: UNNES.
- [13] Andriani. S, Novi, Eka. 2009. *Penagruh Modal Sendiridan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Blora*. Semarang: UNNES